

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Aset tetap menjadi salah satu komponen penting dalam menjalankan operasional perusahaan. Aset tetap umumnya dinilai berdasarkan harga perolehannya, lalu disusutkan selama masa manfaat aset tetap sehingga nilainya semakin lama semakin kecil. Oleh karena itu penggunaan harga perolehan menjadikan beberapa nilai aset tetap tidak mencerminkan keadaan yang sebenarnya. Harga perolehan membuat nilai aset tetap menjadi tidak relevan karena tidak menunjukkan nilai terkini dari aset tetap yang dimiliki perusahaan (Tay, 2009). Agar aset tetap menunjukkan nilai yang sebenarnya dari aset tetap secara wajar, perlu dipilih suatu kebijakan akuntansi selain dari harga perolehan, yaitu revaluasi aset tetap.

Revaluasi aset tetap sudah mulai diterapkan oleh perusahaan-perusahaan di Indonesia. Alasan perusahaan yang memilih menggunakan model revaluasi walaupun harus mengeluarkan biaya yang lebih besar adalah karena perusahaan-perusahaan tersebut mempertimbangkan beberapa keunggulan yang dimiliki model revaluasi (*fair value*). Keunggulannya yaitu laporan keuangan menjadi lebih relevan untuk dasar pengambilan keputusan; meningkatkan keterbandingan laporan keuangan dan informasi lebih dekat dengan apa yang diinginkan oleh pemakai laporan keuangan. Dengan demikian, potensi laba/rugi sebuah perusahaan dapat

diprediksi jauh-jauh hari. Selain itu, model revaluasi juga dapat menguntungkan perekonomian Indonesia karena, jika menggunakan model biaya historis, aset-aset perekonomian nasional dinilai jauh lebih rendah dari nilai wajarnya (Suharto, 2009).

Perusahaan di Indonesia saat ini masih banyak memilih untuk menggunakan model biaya historis dikarenakan model revaluasi (*fair value*) memiliki beberapa kelemahan, yaitu kemungkinan nilai yang ada di pasar tidak menunjukkan nilai wajar karena pasar dianggap tidak atau kurang aktif, ketiadaan informasi sebagai acuan resmi bagi setiap orang untuk mengakses dan mengetahui informasi, dan perkembangan harga pasar. Jika perusahaan menggunakan model revaluasi, maka perusahaan menggunakan jasa penilai (*assessor*) karena banyaknya aset tetap yang tidak memiliki nilai pasar. Selain itu, perusahaan yang merevaluasi asetnya juga harus membaer pajak. Hal ini banyak dihindari oleh perusahaan agar tidak mengeluarkan biaya pajak yang lebih besar (Suharto, 2009).

Meskipun dengan menggunakan model revaluasi perusahaan dapat memberikan informasi yang lebih relevan mengenai laporan posisi keuangan perusahaannya, di beberapa negara yang memperbolehkan model revaluasi, keputusan untuk menggunakan model revaluasi itu sendiri masih ditentukan oleh kebijaksanaan manajer. Ketidakkonsistenan yang cukup antara waktu, frekuensi, dan metode praktik revaluasi menimbulkan pertanyaan mengenai apakah “relevansi” adalah satu-satunya alasan mengenai revaluasi aset perusahaan. Teori akuntansi positif mengemukakan bahwa pilihan manajer terhadap metode akuntansi dapat dipengaruhi oleh dorongan ekonomi (Seng & Su, 2010).

Pilihan manajemen perusahaan atas model revaluasi aset tetap dipengaruhi oleh beberapa faktor, di antaranya adalah *firm size*, *leverage*, *fixed asset intensity*, *growth opportunity*, *market capitalization*, *liquidity*, dan *declining cash flow from operation*.

Penelitian mengenai revaluasi aset tetap telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Tay (2009) pada penelitiannya di Selandia Baru membuktikan bahwa *fixed asset intensity* dan *firm size* berpengaruh signifikan terhadap perusahaan dalam melakukan revaluasi aset tetap, sedangkan *leverage*, *liquidity*, dan *market to book ratio* berpengaruh signifikan negatif terhadap kebijakan revaluasi aset tetap. Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Andison (2015), membuktikan bahwa *leverage* dan *market to book ratio* berpengaruh positif terhadap kebijakan revaluasi aset tetap di Indonesia, sementara *liquidity* tidak berpengaruh terhadap kebijakan revaluasi aset tetap. Sedangkan Seng & Su (2010) hanya berhasil membuktikan *firm size* memiliki hubungan yang signifikan dengan kebijakan revaluasi.

Penelitian ini merupakan penelitian modifikasi dari penelitian Tabari & Marzieh (2014); Yudhanto (2017); Sukiati & Yuli (2017) yang meneliti tentang faktor-faktor keputusan manajemen perusahaan dalam memilih model revaluasi aset tetap, yaitu; *leverage*, arus kas perusahaan, dan ukuran perusahaan. Sedangkan pada penelitian ini ditambah dengan variabel *fixed asset intensity*, *Declining Cash Flow from Operation*, dan, *liquidity* pada perusahaan pertambangan periode 2016-2018. Penambahan variabel ini dikarenakan variabel yang digunakan Tabari & Marzieh (2014); Yudhanto (2017); Sukiati & Yuli (2017), yaitu *leverage*, arus kas

perusahaan, dan ukuran perusahaan dimana hasilnya hanya variabel ukuran perusahaan (*size*) yang signifikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Selain itu, variabel; *fixed asset intensity*, *Declining Cash Flow from Operation*, dan *liquidity* dapat berperan penting dalam mempengaruhi keputusan perusahaan dalam revaluasi aset tetap. Menurut Tabari & Marzieh (2014); Yudhanto (2017); Sukiati & Yuli (2017), penambahan variabel *fixed asset intensity* dan *liquidity* sangat penting sehubungan dengan perusahaan pertambangan. Perusahaan pertambangan memiliki *fixed asset intensity* dan *liquidity* yang besar sebagai pilar kegiatan ekonomi di Indonesia.

Menurut Kurniawati (2013) dalam kebijakan revaluasi aset tetap, nilai aset tetap dalam kebijakan ini dicatat dengan menggunakan nilai pasar dari aset tersebut sehingga dapat mencerminkan nilai aset tetap yang sebenarnya, hal ini membuat nilai aset menjadi lebih relevan. Kebijakan revaluasi aset tetap seharusnya memberikan informasi yang positif bagi pihak eksternal perusahaan. Menurut Courtney & Cahan (2004) revaluasi aset tetap berpengaruh positif terhadap reaksi pasar yang ditandai dengan perubahan return saham. Berbeda dengan Tay (2009) yang menyatakan bahwa kebijakan revaluasi aset tetap berpengaruh negatif pada reaksi pasar. Seng & Su (2010) menyatakan bahwa keputusan manajer menggunakan metode revaluasi nilai tetap dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti di antaranya yaitu *contracting factor*, *political factor*, dan *information asymmetry* yang berhubungan dengan perusahaan. Faktor-faktor yang diduga berpengaruh terhadap keputusan revaluasi aset tetap adalah ukuran perusahaan, intensitas aset

tetap, likuiditas, *declining cashflow from operation*, dan *leverage* (Seng & Su, 2010).

Perusahaan pertambangan dipilih karena perusahaan pertambangan merupakan salah satu pilar kegiatan ekonomi di Indonesia yang dapat berkembang pesat. Hal ini dapat terlihat dari perusahaan yang terdaftar di BEI mengalami peningkatan setiap tahun. perusahaan pertambangan memegang peranan penting karena jumlah penduduk yang berprofesi di sektor pertambangan mencapai 1,6 juta orang dengan kontribusi sebesar 11,78% terhadap GDP Indonesia (PT. Bakrie Global Ventura, 2015). Perbedaan kondisi perusahaan-perusahaan pertambangan tersebut dipengaruhi oleh faktor-faktor sumber pendanaan perusahaan yang tidak sama, tergantung pada kondisi dan jenis perusahaan (Tabari & Marzieh, 2014).

Selanjutnya, pertambangan merupakan sektor industri strategis, sehingga mempunyai daya tarik yang besar bagi investor untuk menanamkan modalnya terutama di Indonesia yang memiliki sumber daya mineral yang melimpah. Nilai perusahaan pertambangan yang tinggi akan berbanding lurus dengan tingkat kepercayaan investor yang menanamkan modalnya. Sehubungan hal-hal tersebut di atas, terutama industri pertambangan di Indonesia menjadi sorotan tajam dari dalam negeri maupun luar negeri dibandingkan industri lainya karena sifat-sifat produk, eksplorasi, penelitian, dan pengembanganya. Selain itu, industri pertambangan memiliki sedikit lebih banyak pengaruh perekonomian dan merupakan penyokong dari sektor-sektor industri lainnya di Indonesia. Sumber daya yang melimpah memiliki tingkat risiko yang sangat tinggi dan akan memberikan *profit* yang besar.

Berdasarkan uraian-uraian di atas, maka judul dalam penelitian ini adalah **“Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Revaluasi Aset Tetap dan Pengaruhnya terhadap Reaksi Pasar (Studi pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang tersebut, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah *Firm Size* secara empiris berpengaruh terhadap Keputusan Revaluasi Aset Tetap?
2. Apakah *Leverage* secara empiris berpengaruh terhadap Keputusan Revaluasi Aset Tetap?
3. Apakah *Fixed Asset Intensity* secara empiris berpengaruh terhadap Keputusan Revaluasi Aset Tetap?
4. Apakah *Liquidity* secara empiris berpengaruh terhadap Keputusan Revaluasi Aset Tetap?
5. Apakah *Declining Cash Flow from Operation* secara empiris berpengaruh terhadap Keputusan Revaluasi Aset Tetap?
6. Apakah keputusan Revaluasi Aset Tetap secara empiris berpengaruh terhadap Reaksi Pasar?

1.3 Batasan Masalah

Mengingat terdapat banyak faktor yang mempengaruhi keputusan revaluasi aset tetap, maka penelitian ini dibatasi pada:

1. Faktor-faktor lain yang diduga berpengaruh terhadap keputusan revaluasi aset tetap cukup banyak di dalam referensi jurnal-jurnal penelitian. Oleh karenanya variabel yang akan diteliti dibatasi pada; *Firm Size*, *Leverage*, *Fixed Asset Intensity*, *Liquidity*, *Declining Cash Flow from Operation*, dan Reaksi Pasar.
2. Periode pengamatan dibatasi hanya dari tahun 2016 sampai dengan 2018. Periode pengamatan tahun 2016 sampai dengan 2018 adalah pengamatan data terbaru dan periode pengamatan 3 tahun sudah mencukupi untuk analisis regresi menggunakan data berbentuk panel.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk:

1. Menguji secara empiris pengaruh *Firm Size* terhadap Keputusan Revaluasi Aset Tetap.
2. Menguji secara empiris pengaruh *Leverage* terhadap Keputusan Revaluasi Aset Tetap.
3. Menguji secara empiris pengaruh *Fixed Asset Intensity* terhadap Keputusan Revaluasi Aset Tetap.

4. Menguji secara empiris pengaruh *Liquidity* terhadap Keputusan Revaluasi Aset Tetap.
5. Menguji secara empiris pengaruh *Declining Cash Flow from Operation* terhadap Keputusan Revaluasi Aset Tetap.
6. Menguji secara empiris pengaruh Keputusan Revaluasi Aset tetap terhadap Reaksi Pasar.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Bidang Praktis

Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi pemikiran kepada para pemakai laporan keuangan dan praktisi penyelenggara perusahaan dalam memahami faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan revaluasi aset tetap perusahaan.

1.5.2 Bidang Teoritis

Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian akuntansi keuangan mengenai faktor keuangan; *Firm Size, Leverage, Fixed Asset Intensity, Liquidity, Declining Cash Flow from Operation* yang secara konseptual mempengaruhi Keputusan Revaluasi Aset Tetap perusahaan dan dampaknya terhadap Reaksi Pasar.

1.6 Kerangka Penulisan

Kerangka penulisan skripsi ini memuat penjelasan mengenai kerangka penulisan skripsi terdiri dari pendahuluan, landasan teori, metode penelitian, hasil penelitian dan pembahasan, Kesimpulan dan Implikasi.

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisikan gambaran umum mengenai apa yang menjadi latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Bab ini berisikan uraian jelas mengenai penelitian terdahulu, teori-teori yang digunakan dalam analisis, kerangka pemikiran, dan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisikan mengenai jenis penelitian, populasi, sampel, dan teknik pengumpulan data, sumber data dan jenis data, dan metode analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan tentang uji validitas dan reliabilitas, karakteristik responden, analisis deskripsi, analisis regresi, dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V KESIMPULAN, REKOMENDASI DAN SARAN

Bab ini berisikan kesimpulan dan beberapa masukan dan saran bagi perusahaan.